

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh komik terhadap pengetahuan siswa terkait kebiasaan menyikat gigi yaitu sebelum diberikan komik diketahui bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) melalui penyuluhan dengan media komik cenderung lebih tinggi daripada rata-rata pengetahuan siswa tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) melalui penyuluhan tanpa media komik.
2. Semakin bertambahnya usia tidak mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden, usia 10 tahun dengan presentase 46,99% dan usia 11 tahun dengan presentase 53,01%.
3. Peningkatan pengetahuan berdasarkan jenis kelamin responden dapat diketahui responden perempuan sebesar 54,22% dan laki-laki sebesar 45,78%.
4. Ada pengaruh responden berdasarkan riwayat mendapatkan penyuluhan gizi ,pernah mendapatkan penyuluhan dengan media tanpa komik dan komik “iya” sebesar 32 siswa (38,55%) dan belum pernah mendapatkan penyuluhan dengan media tanpa komik dan komik “tidak” sebesar 51 siswa (61,45%).
5. Ada peningkatan pengetahuan siswa tentang Pesan Gizi Seimbang melalui penyuluhan tanpa media komik dan penyuluhan dengan media komik SD Negeri 02 Kalirejo dan SD Negeri 03 Kalirejo Lawang Kabupaten Malang
6. Tidak ada perbedaan antara pengetahuan siswa SD Negeri Kalirejo 02 dan SD Negeri Kalirejo 03 tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) setelah penyuluhan dengan media komik. Rata-rata pengetahuan siswa SD Negeri Kalirejo 02 dan SD Negeri Kalirejo 03 yaitu sama. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui penerapan hidup sehat.

7. Komik lebih cocok digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan.

B. Saran

1. Komik dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekolah untuk meningkatkan pengetahuan. Pemberian komik harus secara berkelanjutan dan berulang agar siswa dapat menyerap informasi yang didapatkan dengan baik.
2. Perlunya Kepala UKS untuk bekerjasama dengan peneliti untuk membuat komik kesehatan sebagai bahan bacaan di ruangan UKS tersebut
3. Perlunya kerjasama dengan puskesmas setempat atau Dinas Kesehatan untuk diadakan setiap bulannya berupa kegiatan seperti penyuluhan atau dengan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan terutama gizi untuk anak sekolah.